

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), *RETURN ON ASSET* (ROA)
DAN *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK**

M. Rizki Andriansyah¹, Aliah Pratiwi², Nurhayati³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima, NTB 84116

Email: mriskiandriansyah.stiebima20@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover, Return On Asset dan Debt to Asset Ratio terhadap pertumbuhan laba Pada PT. Adhi Karya Persero Tbk. Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan di antara laporan neraca dan laba rugi pada PT. Adhi Karya Persero Tbk. Adapun data yang digunakan dalam instrumen penelitian ini yaitu data laba bersih, total penjualan, total hutang dan total aset dari tahun 2013-2022. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Kriterianya didasarkan pada ketersediaan data terupdate. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS. Metode pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Serta secara simultan Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA) dan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi karya Tbk.

Kata kunci: Total Asset Turnover, Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Pertumbuhan Laba

Abstract – This research aims to determine the effect of Total Asset Turnover, Return On Assets and Debt to Asset Ratio on profit growth. At PT. Adhi Karya Persero Tbk. The instrument for this research is to use financial reports between the balance sheet and profit and loss reports at PT. Adhi Karya Persero Tbk. The data used in this research instrument is data on net profit, total sales, total debt and total assets from 2013-2022. Meanwhile, the sampling technique used was purposive sampling. The criteria are based on the availability of up-to-date data and research variable data used. The data in this research was processed using SPSS. The hypothesis testing method uses a significance level of 5%. The research results show that Total Asset Turnover (TATO) has no significant effect on profit growth, Return on Assets (ROA) has no significant effect on profit growth and Debt to Asset Ratio (DAR) has no significant effect on profit growth. And

simultaneously Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA) and Debt to Asset Ratio (DAR) have no effect on profit growth at PT. Adhi Karya Tbk

Keywords: *Total Asset Turnover, Turnover on Assets, Debt to Asset Ratio, profit growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesenambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang. Laba mencerminkan kinerja perusahaan dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (Chasanah dan Adhi, 2017).

Fenomena pertumbuhan laba merupakan perubahan atas kenaikan persentase laba yang diperoleh dari laba tahun berjalan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Dengan adanya pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut baik dari segi keuangan. Laba perusahaan yang diperoleh diharapkan mengalami peningkatan setiap tahunnya agar dapat menunjang keberlangsungan usaha perusahaan (Sari, 2018). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan (Kurniawan, 2017). Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas sumber

daya yang dipercayakan kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang (Khaerunisa dan Ermalina, 2021). Rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya nilai pertumbuhan laba pada suatu perusahaan yaitu dengan melihat nilai dari rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Menurut Kasmir (2017), *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai TATO maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan bersih.

Selanjutnya menurut Pratiwi dan Rivaldi (2021), *Return On Asset* ialah ukuran kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan segala total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin bagus, artinya

perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang maksimal. *Return On Asset* (ROA) merupakan jenis rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Diantara rasio keuangan yang dapat mempengaruhi laba yaitu rasio aktivitas.

Kemudian *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio keuangan dari kelompok rasio solabilitas/*leverage*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. *Debt to Asset Ratio* juga digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Sari, 2018).

Objek penelitian dilakukan pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. yang bergerak pada bidang konstruksi, properti, real estat, investasi infrastruktur, dan pelaksanaan infrastruktur dan fasilitas kereta api serta pengadaan barang dan jasa hotel PT. Adhi Karya berdiri sejak tahun 1960. yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004. Berikut adalah data laba bersih, penjualan dan total hutang pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2018-2022.

Tabel 1. Data Laba Bersih, Penjualan dan Total Hutang PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

(Disajikan dalam satuan rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	TOTAL HUTANG
2018	Rp. 645.029.449.105	Rp. 15.655.499.866.493	Rp. 23.806.329.077.039
2019	Rp. 665.048.421.529	Rp. 15.307.860.220.494	Rp. 29.681.535.534.528
2020	Rp. 23.702.652.447	Rp. 10.827.682.417.205	Rp. 32.519.078.179.193
2021	Rp. 86.449.800.385	Rp. 11.530.771.713.036	Rp. 34.242.630.632.194
2022	Rp. 175.209.867.105	Rp. 13.549.010.228.584	Rp.

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Dilihat dari data pada tabel 1 diatas, PT. Adhi Karya (Persero), Tbk mengalami penurunan jumlah laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp. 23,7 Miliar, Penyebab penurunan laba pada tahun 2020 pada PT. Adhi karya yaitu terjadi nya pandemi covid-19 yang mengakibatkan kenaikan nilai tukar mata uang asing dan menurunnya kegiatan di sektor ekonomi. Kemudian total penjualan juga mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 10,8 Triliun. Sama seperti penurunan laba dan penyebab penurunan total penjualan di tahun 2020 terjadi akibat tidak ada nya kegiatan perekonomian di karenakan pandemi covid-19. Sedangkan, berdasarkan data total hutang PT. Adhi Karya mengalami peningkatan total hutang secara terus menerus pada 3 tahun. Yaitu pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 29,6 Triliun, di tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 32,5 Triliun, kemudian pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp. 34,2 Triliun. Penyebabnya meningkatnya hutang karena kurangnya pendapatan perusahaan yang dikarenakan menurunnya kegiatan perekonomian akibat dari covid-19 sehingga perusahaan PT. Adhi Karya harus melakukan penambahan total hutang pada pihak tertentu agar total aset dan modal usaha tetap stabil.

TINJAUAN PUSTAKA

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Dwita et al. (2022) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset yang

dimiliki. Menurut Harahap (2015) menjelaskan bahwa rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan.

Sedangkan menurut Rosmayanti (2019) *Total Asset Turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang di ukur dari volume penjualan. Karena semakin besar total penjualan yang di hasilkan suatu perusahaan maka semakin besar pula keuntungan atau laba yang di peroleh oleh perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung TATO adalah sebagai berikut:

$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total asset}} \times 100\%$
--

Sumber: Kasmir (2016)

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2016), *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. *Return on Asset* adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aset, ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aset yang ditanamkan pada perusahaan. Dalam pengertian diatas jelas bahwa bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas keseluruhan aset yang di investasikan perusahaan, maka untuk selanjutnya perusahaan dapat menjalankan aktivitas lain kedepannya.

Menurut Hery (2015), *Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu

bagi manajemen atau pihak- pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aset secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset. ROA diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Rizky dan Aryani (2020) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Kasmir (2019) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Khaerunisa dan Eralina (2021) menyatakan bahwa *Debt Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur presentase besar dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang yaitu semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Rumus untuk

menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2016)

Pertumbuhan Laba

Menurut Cahyati dan Hartikayanti (2023) laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Pertumbuhan laba merupakan salah satu kriteria yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja sebuah perusahaan (Andriyani 2015). Pertumbuh laba mengidentifikasi adanya peningkatan atau penurunan laba perusahaan setiap tahun nya. Indikator pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang telah dikurangkan dengan beban pajak (Chasanah dan Adhi, 2017).

Menurut Arman dan Rosmayanti (2019) mendefinisikan bahwa Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi dan kontribusi dari pemegang ekuitas (Wijaya dan Arisman, 2023). Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Sumber: Kasmir, (2016)

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover berpengaruh terhadap tumbuhan laba dikarenakan apabila *total asset turnover* mengalami peningkatan maka menunjukan bahwa suatu perusahaan mampu mengelola aset perusahaan untuk meningkatkan laba penjualan. Dan apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi maka semakin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chasanah dan Adhi (2017), menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut hasil penelitian Purwanti dan Puspitasari (2020), menyatakan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Brigham dan Houston (2019) *Return On Asset*

(ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva untuk mengukur kemampuan pengembalian total aktiva setelah biaya bunga dan pajak.

Hasil penelitian Haekal, et.al (2021) penelitiannya menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) secara positif berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Merida (2019) menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Apabila meningkatkan jumlah modal pinjaman yang dibiayai oleh kreditur maka semakin besar hasil keuntungan suatu perusahaan sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba. Serta perusahaan dengan total hutang terhadap total aset yang tinggi akan berkesempatan memperoleh laba yang meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dan Andriyani (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Maryoso dan Sari (2020), yang menyatakan bahwa *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba

Total asset turnover (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan apabila *total asset turnover* mengalami peningkatan maka menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu mengelola aset perusahaan untuk meningkatkan laba penjualan. Dan apabila semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* maka semakin berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba suatu perusahaan. Kemudian *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Apabila meningkatkan jumlah modal pinjaman yang dibiayai oleh kreditur maka semakin besar hasil keuntungan suatu perusahaan sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian Jie dan Pradana (2021) dan Purwitasari dan Soekatjo (2019), menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian saat ini. Berdasarkan hasil

penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODOLOGI PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan mempunyai tingkat yang lebih baik. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, akan mencari hubungan antara *Total Asset Turnover* (X1), *Return On Asset* (X2) dan *Debt to Asset Ratio* (X3) Terhadap PertumbuhanLaba (Y) pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data total aset, aset lancar, total hutang, hutang lancar, laba sebelum beban pajak, laba kotor, total ekuitas, penjualan dan total laba bersih PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. yang di ambil dari laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2013-2022.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016), populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan di penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk selama 18 tahun, sejak listing di BEI yaitu terhitung dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2022.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Adapun jumlah sampel penelitian ini yaitu sebanyak 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2022. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan cara *purposive* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data terupdate dan ketersediaan data mengenai variabel penelitian yang digunakan.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk yang terdaftar di BEI, data diperoleh pada situs www.idx.co.id Obyek penelitian ini berlokasi di JL.Raya Pasar Minggu No.Km.18, RT.13/RW.1 Pajetan Timur, Ps Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12510.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk yang diakses dari www.idx.co.id dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba

rugi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2022.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Adapun studi pustaka dalam penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan pada situs atau website yang tersedia.

TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2019), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2016), terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data atau residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria :

- a) Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti data berdistribusi normal.

- b) Nilai probabilitas $< 0,05$ maka hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

b) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Dalam penelitian Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Dengan bantuan Program SPSS for Windows. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2016), tidak ada gejala heteroskedastisitas jika nilai Sig. $> 0,05$.

c) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan uji *variance inflatio factor* (VIF) dan tolerance dengan mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat di jelaskan oleh variabel lain nya dengan standar $> 0,1$. Sedangkan uji VIF yaitu untuk mengukur seberapa besar kenaikan ragam koefisien penduka regresi terhadap variabel bebas yang orthogonal jika dihubungkan secara linear dengan kriteria < 10 .

d) Uji autokorelasi

Menurut Ghozali, (2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Uji *Durbin-Watson* (DW test), untuk melihat apakah terjadi adanya atau tidak adanya autokorelasi bisa ditentukan dengan ketentuan $dU < dW < 4 - dU$ (Ghozali, 2016). Apabila terjadi kendala pada uji *Durbin Watson* dapat digunakan uji *runs test*. Menurut Ghozali (2016), Tidak ada gejala autokorelasi jika nilai *Run Test* Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

2. Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa analisis linear berganda untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Maka disebut berganda karena banyaknya faktor dalam hal ini variabel yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Analisis regresi bertujuan untuk

mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

X_1 = *Total asset turnover* (TATO)

X_2 = *Return On Asset* (ROA)

X_3 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

a = Nilai Konstansta

b_1, b_2, b_3 = Nilai Koefisien Regresi Linear Berganda

3. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016).

4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Sugiyono, 2016).

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Menurut Sugiyono (2019), uji t adalah pengujian signifikansi pengaruh secara parsial yaitu apakah pengaruh ditemukan untuk semua populasi. Dasar pengambilan keputusan menurut

Sujarweni (2017), jika nilai t hitung $> t$ tabel yang artinya variabel independent (x) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Rumus untuk mencari nilai t tabel $(\alpha/2; n - k - 1)$. Sedangkan untuk nilai signifikansi menurut Ghazali (2016), jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka artinya variabel independent (x) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y).

b. Uji F

Menurut Sugiyono (2019), uji f yaitu uji untuk melihat signifikansi pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dan atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Dasar pengambilan keputusan jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. (Kasmir 2019). Sedangkan untuk nilai signifikansi jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y) (Ghozali, 2016)

HASIL PENELITIAN

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil			Informasi
Uji Normalitas Data	$> 0,05$ Normal $< 0,05$ Tidak normal	TATO ROA DAR	0,200		Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance $> 0,1$; VIF < 10	TATO ROA DAR	Tolerance 0,175 0,177 0,979	VIF 5,702 5,651 1,021	Tidak terjadi Multikolinearitas

Uji Autokorelasi	$dU < dW < 4 - dU$	,049 $> 1,984$		Terjadi gejala Autokorelasi
	Sig. $> 0,05$	0,737		Tidak terjadi Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Sig. $> 0,05$	TATO ROA DAR	0,981 0,307 0,548	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan data hasil uji asumsi klasik pada tabel 2 diatas, maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data digunakan Kolmogorov-Smirnov Test, dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (X1), *Return On Asset* (X2), *Debt To Asset Ratio* (X3) dan *Pertumbuhan Laba* (Y) dengan signifikan sebesar 0,200. memenuhi syarat distribusi normal $> 0,05$. Artinya data berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Berdasarkan temuan yang disajikan pada tabel 2, nilai *Tolerance* ketiga variabel yaitu *Total Asset Turnover* (X1) 0,175 $> 0,10$, *Return On Asset* (X2) 0,177 $> 0,10$ dan *Debt to Asset Ratio* (X3) 0,979 $> 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel *Total Asset Turnover* (X1) 5,702 $< 10,00$, *Return On Asset* (X2) 5,651 $< 10,00$ dan *Debt to Asset Ratio* (X3) 1,021 $< 10,00$. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi

c. Uji heteroskedastisitas

Dari hasil uji SPSS pada Tabel 2 diatas ditemukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada uji glejser dimana variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,981, variabel *Return On*

Asset (ROA) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,307 dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,548. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai p-value (Sig.) seluruh variabel lebih dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Berdasarkan informasi pada Tabel 2, Hasil nilai statistik *Durbin Watson* sebesar 2,049. Untuk $n = 10$ dan $k = 2$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dengan nilai dU sebesar 2,016, $dU < d < 4 - dU$, sehingga $2,016 < 2,049 > 1,984$. Maka disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Untuk itu dilakukan pengujian *run test* dengan hasil 0,737 atau lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil			Keterangan
Analisis Regresi Linear Berganda	-		Coefficient		-
		Constant	35,681		
		TATO	-155,418		
		ROA	3497,974		
		DAR	-38,795		
Uji Statistik F	Sig.< 0,05	F-hitung= 1,275, sig.= 0,365			Uji Statistik F (Tidak berpengaruh secara simultan)
Uji Statistik t	Sig.< 0,05		t-hitung	Sig.	TATO, ROA dan DAR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba
		TATO	-1,347	0,227	
		ROA	1,806	0,121	
		DAR	-0,240	0,818	
Uji Koefisien Korelasi		0,624			kuat
Uji Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,389			38,9% variabel pertumbuhan laba dijelaskan oleh variabel TATO, ROA dan DAR

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS.

Dari hasil analisis regresi, dapat dibentuk model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 35,681 - 155,418 \text{ TATO} + 3497,974 \text{ ROA} - 38,795 \text{ DAR}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 35,681 yang berarti bahwa jika variabel *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* mempunyai nilai nol, maka Pertumbuhan laba bernilai sebesar 35,681.
- Nilai b_1 sebesar - 155,418 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negatif antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan laba. Artinya setiap kenaikan 1 variabel *Total Asset Turnover* maka Pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 155,418.
- Nilai b_2 sebesar 3497,974 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan laba. Artinya setiap kenaikan 1 variabel *Return On Asset*, maka Pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 3497,974.
- Nilai b_3 sebesar -38,795 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negatif antara *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan laba. Artinya setiap kenaikan 1 variabel *Debt to Asset Ratio*, maka

Pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -38,795.

3. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan Tabel 3 diatas, hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi karya, Tbk sebesar 0,624 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, diperoleh nilai koefisien *R Square* adalah 0,389. Hal ini berarti bahwa 38,9% variabel Pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel TATO, ROA dan DAR sedangkan sisanya 62,1 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

5. Uji t (Parsial)

a. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji t untuk variabel *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan laba diperoleh nilai t hitung - 1,347 dengan nilai t tabel 2,447 ($-1,347 < 2,447$) dan nilai signifikansi sebesar 0,227 lebih besar dari 0,05 ($0,227 > 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak (**H1 ditolak**).

Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kelebihan total asset namun aset yang dimiliki belum di manfaatkan secara

maksimal untuk menciptakan penjualan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martini dan Siddi (2021), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Chasanah dan Adhi (2017), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji t untuk variabel *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai t hitung 1,806 dengan nilai t tabel 2,447 ($1,806 < 2,447$) dan nilai signifikansi sebesar 0,121 dimana lebih dari 0,05 ($0,121 > 0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak (**H2 ditolak**).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam menunjukan kinerjanya dengan mengelola aktiva dan total asset secara baik guna menghasilkan laba bersih sesuai dengan yang di harapkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Merida (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan haekal (2021), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji t untuk variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai t hitung - 0,240 dengan nilai t tabel 2,447 (- 0,240 < 2,447) dan nilai signifikansi sebesar 0,818 dimana lebih dari 0,05 (0,818 > 0,05), Maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak (**H3 ditolak**).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti tingginya *Debt to Asset Ratio* menunjukan komposisi total hutang yang semakin besar dibandingkan dengan total aset. Hal ini disebabkan karena total aset sebagian digunakan untuk melunasi hutang. sehingga akan berdampak semakin besarnya beban perusahaan pada kreditur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maryoso dan sari (2020), yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio*

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dan Andriani (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

6. Uji F (Simultan)

Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* dan terhadap Pertumbuhan laba

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui nilai F hitung 1,275 dan nilai F tabel 4,737 (1,275 < 4,737) dan nilai signifikansi sebesar 0,365 lebih dari 0,05 (0,365 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak (**H4 ditolak**).

Hal ini dikarenakan *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur tingkat keefektivitas perusahaan untuk pemanfaatan sumber dayanya yang berupa aktiva dalam menghasilkan penjualan, Kemudian *Return On Asset* merupakan rasio untuk mengetahui tingkat laba bersih perusahaan dengan pemanfaatan total aset yang ada sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* mengukur nilai total hutang,

semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula pendanaan nilai total hutangnya. Jadi ketiga variable ini tidak begitu berpengaruh dalam pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Jie dan Pradana (2019), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedang hasil penelitian saat ini, menunjukan bahwa *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- a) *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi karya Tbk.
- b) *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Tbk.
- c) *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi karya Tbk
- d) *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi karya Tbk.

2. SARAN

a. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pihak

perusahaan dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* dan pertumbuhan laba dengan memanfaatkan total hutang, laba bersih dan total penjualan agar dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan topik pembahasan yang sama untuk dapat menambah ruang lingkup dengan menamahi periode penelitian sehingga dapat terlihat lebih jelas pengaruh variabel bebas terhadap variabel pertumbuhan laba, atau mengganti dan menambah variabel yang akan diteliti misalnya dengan menggunakan variabel ROE, GPM, DER, NPM dan lain-lain. Serta mengganti objek penelitian pada perusahaan yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Rosmayanti, A. 2019. "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Distributor Prima Palopo." *Equilibrium* 8(1): 27–44.
- Andriyani, I. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13(3): 344–58.

- Arikunto, S. (2016), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F. Dan Houston, J.F (2019), *Dasar- Dasar Menajemen Keuangan*, Edisi 14, salemba 4 Jakarta.
- Cahyati, D. A., Hartikayanti, H. N. 2023. “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Papan Utama Di Industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2021.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(6): 2682–90.
- Chasanah, A. N., Adhi, D. A. 2017. “Pengaruh *TATO*, *ROA*, *NPM* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif Ynag Listed Di BEI Tahun 2012-2015.” *Jurnal STIE SEMARANG* 9 (3):13-14
- Dwita, F., Kamila, N., Santosa, A. T., Agustine, L. 2022. “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Di Indonesia.” *Jurnal Administrasi Kantor* 10(2): 96–109.
- Ghozali, I. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).” *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 96.
- Grace, N. 2021. “Pengaruh CR , DTAR , ITR , Dan GPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017 – 2020.” *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis* 1(1): 589–98.
- Gulo, M. S. C., Romiyani, B. S., Silalahi, Y. R. D., Silalahi, T. B. D B. 2022. “Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Gross Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman.” *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX* 5(1): 1–14.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Haekal, Khadafi, dan Ummah (2021), *influence Analysis of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), And Current Ratio (CR)” Journal of Academic Reseach in Business and Social Sciences*. Vol. 4, No 12
- Halim, A. 2015, *Menajemen Keuangan Bisnis dan Konsep Aplikasinya*, Jakarta Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofiyan syafitri. 2015. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta.
- Jie Leslie dan B, I, Pradana (2021) “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* dan Current Ratio terhadap pertumbuhan laba pada pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI Priode 2016-2019” *Jurnal Bina Akuntansi* Vol 8. No 1. Hal 34-50.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir .2019. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Khaerunisaa, Ermalina. 2021. “Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sumber Daya Alam Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Institut Teknologi Dan Bi.” *Jurnal Ilmiah Wahana Akutansi* 16(2): 240–58.
- Kurniawan, A. H. 2017. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Kindal* 13(1): 63–72. bisnis ritel - ekonomi.
- Marida (2016), “Pengaruh *ROA*, *ROE* dan *NPM* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 4(1), 25-39.
- Martini dan Purnama Siddi (2021) “Pengaruh *Return On Asset* , *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan kepemilikan manajerial terhadap Pertumbuhan laba” *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi-Universitas Islam Batik, Sukarta*.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. D, Sriyanti, E. 2023. “Pengaruh *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio* , Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020).” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)* 2(1): 66–83.
- Pratiwi, T. I., Rivaldi, M. (2021). Pengaruh EPS, ROA dan ROE Terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (JEBMA), 1(2), 108-116.
- Purwanti, A,.. Puspitasari, I. (2019), “Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba” *Jurnal Riset Akuntansi*, 11 (1)
- Purwitasari dan Soekotjo (2019) “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba” *Jurnal Ilmul Dan Riset Manajemen Volume* 8, No 3.
- Rizky, K. T., Aryani, F. 2020. “The Influence Of *Debt To Equity Ratio* (DER) And *Net Profit Margin* (NPM) To Changes In Earnings In Construction And Building Sub-Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2016-2019.” *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan* 2(1): 48–61.
- Rossy. P. Dan Enji (2019). “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Penelitian STIESIA SURABAYA*.
- Saraswati, S. A. M., Nurhayati, I. 2022. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *JURNAL Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15(1): 241–54.

- Sari, P. A. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba.” *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 22(2): 2385–2404.
- Sekarwangi (2019), “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (JIRM) 7(6), 2018.
- Sugiyono (2016), “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”
- Wijaya, Arisman (2023), “ Pengaruh NPM, GPM dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman” *jurnal Akuntansi* vol 2 no 2 (2023).